

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisa pada bab sebelumnya, maka didapatkan simpulan, yaitu:

Pertama, fenomena penggunaan behel gigi di kalangan mahasiswa-mahasiswi yang pada awalnya mengenai kesehatan yang dibutuhkan oleh penggunanya, namun kebutuhan tersebut berkembang ke arah kebutuhan lain. Yaitu bermula dari alasan kesehatan lalu berkembang sebagai penunjang penampilan dan akhirnya menjadi identitas diri bagi penggunanya. Penggunaan behel gigi lebih banyak dilakukan oleh kaum perempuan dikarenakan mereka lebih memperhatikan soal penampilan, estetika, dan keindahan tubuh daripada kaum laki-laki. Penggunaan behel gigi juga mampu memunculkan citra diri yaitu dianggap sebagai pemerhati fashion terkini, dan juga digunakan sebagai simbol status individu di dalam masyarakat. Walaupun hal tersebut dilakukan hanya untuk kesenangan tersendiri saja, karena mereka memakai behel gigi ini hanya ajang gaya hidup mereka.

Kedua, faktor-faktor yang menyebabkan behel *fashion* dikatakan trend dikalangan penggunanya adalah Pertama, minat pengguna behel gigi adanya rasa ketertarikan bagi pengguna behel

gigi yang mereka jadikan trend atau gaya, karena selain sebagai ajang trend pengguna behel-pun bisa menaikan dan meningkatkan status sosial seseorang dalam lingkungan social. Kedua, perkembangan zaman yang dimana behel dijadikan sebagai penunjang penampilan. Hal ini memang wajar terjadi dikarenakan setiap hal yang dianggap baru dan menarik perhatian sangat cepat untuk berkembang.

B. Implikasi Teori

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori masyarakat konsumtif dengan konsep simulacra dan hiperrealitas dari braudrillard.

Dalam wacana simulasi, manusia mendiami ruang realitas yang memiliki perbedaan antara yang nyata dan asli, dengan yang nyata dan palsu sangat tipis. Mahasiswa yang tinggal di perkotaan dengan kelangsungan hidup yang serba modern nyatanya akan memilih pemasangan behel *fashion* dengan harga yang terjangkau dibanding dengan behel medis yang semestinya untuk perawatan gigi. Mahasiswa di Kota Pangkalpinang yang memilih memasang behel gigi di klinik tukang gigi dibandingkan dengan memasang di klinik dokter gigi . Mereka beranggapan bahwa dengan memasang behel gigi di klinik tukang gigi menganggap kualitasnya sama

dengan memasang di klinik dokter gigi karena dengan harga relatif lebih murah.

Sementara itu, Baudrillard dalam Suyanto (2013) menggambarkan kehidupan postmodern ini sebagai hiperrealitas. Media berhenti menjadi cermin realitas, tetapi justru menjadi realitas itu sendiri atau bahkan lebih nyata dari realitas itu. Disamping itu, penyebaran informasi melalui media cetak juga biasanya diikuti dengan promo terkini bagi konsumen. Selanjutnya, Lingkungan terdekat informan dapat menjadi elemen paling memungkinkan dalam berperilaku konsumtif. Diawali dengan terbiasa melihat orang-orang disekitarnya seperti keluarga dan teman membuat informan sebagai konsumen memiliki pola konsumsi yang sama.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada masyarakat yang menggunakan *behel fashion* seperti khususnya mahasiswa-mahasiswi di Kota Pangkalpinang dan juga tempat-tempat pemasangan *behel fashion*, yaitu:

Pertama, diharapkan pada tempat-tempat pemasangan *behel fashion* dalam menjual dan memasang behel tersebut terlebih dahulu memberikan aefek negatif dari bahanya menggunakan behel tersebut

Kedua, diharapkan pada mahasiswa-mahasiswi yang menggunakan *behel fashion* lebih mengedepankan kesehatan gigi mereka ketimbang hanya mementingkan untuk memenuhi *trend fashion* saat ini saja. Terlebih mahasiswa-mahasiswi adalah generasi yang dianggap sudah matang dalam hal pemikirannya. Dan juga mahasiswa-mahasiswi dianggap sebagai agen dari perubahan sosial.

Ketiga, diharapkan kepada masyarakat untuk tidak menilai suatu fenomena secara negatif dari tampilan luar saja sebelum masuk atau mencoba berinteraksi dengan individu-individu dalam fenomena tersebut.